



Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Harga Pokok Rata-Rata Tertimbang Pada Umkm Kerudung Azzawa

Kholida Maula, Dewi Maharani, dan Hanny Ulfa Hidayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa KarawangJI,
Jawa Barat, Indonesia

Abstract

Received: 12 November 2023

Revised: 21 November 2023

Accepted: 27 November 2023

The purpose of this study was to find out the total cost of production and to find out what costs were related to the production process using the Weighted Average Cost Method for the UMKM convection of azzawa veil which occurred in May 2023. The research method used in this study was the case studies with qualitative data and quantitative data. The results of this study indicate that the total cost required by the azzawa veil convection MSME to carry out production activities in May 2023 is IDR 88,217,000.00 with a cost of production of IDR 17,050.00 per unit.

Keywords: *Cost of Production, Weighted Average*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Hidayati, H., Maula, K., & Maharani, D. (2023). Analisis perhitungan biaya produksi dengan metode harga pokok rata-rata tertimbang pada umkm azzawa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 480-486. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5562>.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan istilah umum yang terdapat pada lingkup ekonomi yang mengacu terhadap kegiatan ekonomi produktif milik oleh pribadi ataupun badan usaha dengan beberapa syarat yang sudah ditentukan oleh Undang-undang No. 20 Tahun 2008. Saat ini keberadaan UMKM tidak dapat dihindarkan atau dihapuskan dari masyarakat Indonesia. Ini disebabkan karena UMKM memiliki kapasitas menggunakan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. UMKM merupakan pelaku usaha yang jumlahnya sangat signifikan, bahkan kebanyakan dalam susunan pelaku usaha di Indonesia. Ini terbukti atas Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2007, dimana Usaha Kecil Mikro mencapai 41,30 juta unit (99,85%), usaha menengah sebanyak 61,05 juta unit (0,14%), dan usaha besar sebanyak 2,2 juta unit (0,005%). Dari jumlah data tersebut dapat kita lihat bahwa, dampaknya terhadap penggunaan tenaga kerja, kontribusi kepada PDB, nilai ekspor nonmigas, dan investasi tidak bisa dikatakan sepele. Secara berurutan, kira-kira 85,4 juta orang (96,2% dari angkatan kerja Indonesia), Rp 110,3 triliun (20,3% dari total ekspor), dan Rp 369,8 triliun (46,2% dari total investasi nasional). (Amalia, 2009).

UMKM di Indonesia sering kali mempunyai permasalahan yang terkait pengelolaan manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang tidak akurat akan berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan bisnisnya. Agar UMKM bisa mendapatkan laba dengan maksimal diperlukan adanya Pengaturan pengelolaan dana yang optimal, efektif, dan efisien. Tindakan yang perlu diambil dalam pengaturan keuangan agar keuntungan dapat ditingkatkan adalah dengan melakukan proses perencanaan anggaran, audit, pemantauan, pengawasan, dan mengambil keputusan yang tepat. Pemilik bisnis hendaknya mampu melakukan langkah-

langkah agar mengurangi total biaya secara menyeluruh. Untuk melakukan kegiatan produksi membuat suatu barang tentu saja kita memerlukan biaya. Biaya biaya yang diperhitungkan dalam proses pembuatan produk disebut dengan biaya produksi. Perhitungan biaya produksi ini juga penting untuk menentukan berapa harga jual produk nantinya dan untuk memastikan bahwa UMKM tidak mengalami kerugian. Kerugian dapat menghambat pertumbuhan usaha dan bahkan memaksa usaha tersebut menghentikan kegiatan bisnisnya. atau mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kerugian, sebuah perusahaan harus berusaha untuk mendapatkan laba atau setidaknya sebuah usaha Diperlukan upaya untuk mendapatkan keuntungan yang cukup untuk menutup biaya pembuatan produk. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan perhitungan biaya produksi secara cermat dan menetapkan harga jual produk yang tepat agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Salah satu metode untuk menghitung biaya produksi adalah menggunakan *weighted average method* (metode rata-rata tertimbang). Biaya rata-rata tertimbang dalam akuntansi merujuk pada metode penentuan biaya terkait dengan harga pokok penjualan (hpp) bisnis dan persediaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Himas & Siti, 2017) menemukan bahwa umkm yang melakukan rekapitulasi harga pokok produksi dengan sangat sederhana, kadangkala perusahaan seringkali melalaikan proses pencatatan menurut sistem akuntansi yang umum, terlebih dalam hal mengelompokkan dan mencatat biaya produksi lainnya. Akibatnya, anggaran sebenarnya yang telah terpakai tidak terhitung dan tidak menjadi bagian dari harga pokok produksi yang ditetapkan. Akibat dari hal ini, total biaya yang sebenarnya dikeluarkan tidak dapat diketahui oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu metode *studies case* (studi kasus) dimana pada metode ini peneliti melakukan penggalian informasi secara mendalam terhadap aktivitas, atau individu tertentu. Penelitian kasus terikat pada kegiatan dan saat tertentu, dan peneliti mengumpulkan data secara terperinci menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi dan dalam kurun waktu yang berkelanjutan.

Karena studi kasus dilakukan dengan tujuan melakukan analisis yang komprehensif sehingga informasi yang terkumpul dapat berupa data kuantitatif. seperti dengan metode survei, dan wawancara maupun data kualitatif seperti dengan metode hasil wawancara, dan hasil observasi.

Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti objek Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerudung Azzawa yang berlokasi di Kp. Rawa bugel rt 003/10 No. 50 Harapan Mulya, Medan Satria, Bekasi.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif merupakan data yang diberikan dalam bentuk kata atau lisan bukan dalam bentuk angka (Noeng Muhadjir, 1996:2). Di penelitian ini data kualitatif yang diperlukan adalah gambaran umum objek penelitian, dan lokasi objek.

Data kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang sering mengandalkan penggunaan angka, dimulai saat proses mengumpulkan data hingga interpretasi dan penyajian hasil penelitian secara sistematis. (Arikunto (2006: 12)). Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk proses produksi.

Sumber Data

Terdapat 3 cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi pada penelitian ini, yaitu:

Survei yaitu mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan pada objek penelitian agar memperoleh gambaran umum mengenai objek tersebut. Observasi atau Pengamatan yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian UMKM Kerudung Azzawa Bekasi.

Wawancara yaitu percakapan antara narasumber dan pewawancara secara lisan untuk memperoleh informasi yang diinginkan mengenai objek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukannya wawancara pada usaha mikro menengah kecil kerudung azzawa, diketahui bahwa pada bulan Mei 2023, UMKM kerudung azzawa telah memproduksi sebanyak 5.200 kerudung yang mana terdapat 200 produk dalam proses awal, 5.000 produk jadi dan 200 produk yang masih dalam proses akhir, dengan tarif persentase tingkat selesainya produk yang masih dalam proses awal, biaya bahan baku sebesar 100% dan biaya konveksi (yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) 50%. Sedangkan tarif penyelesaian produk yang masih belum selesai pada akhir periode adalah 100% untuk bahan baku, dan 60% untuk konveksi. Untuk melihat informasi secara lebih rinci akan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1

Data Produksi Bulan Mei Umkm Kerudung Azzawa	
Data :	
Produk Proses Awal	
bbb 100%; bk 50%	200
Produk Dimasukan Dalam Periode Sekarang	5000
Produk Jadi Selesai Dihasilkan	5000
Produk Proses Akhir	

bbb 100%; bk 60%	200
------------------	-----

Untuk menghitung biaya produksi kita perlu mengetahui berapa biaya bahan baku, biaya overhead, dan biaya tenaga kerja, yang dikeluarkan. Setelah dilakukannya wawancara, telah diketahui nominal biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, juga biaya overhead yang dikeluarkan pada bulan ini serta biaya yang terdapat pada barang dalam proses awal. BBB pada UMKM kerudung azzawa terdiri dari bahan kerudung, benang, dan juga plastik. Biaya tenaga kerja yang terdapat di umkm azzawa terdiri dari biaya upah dari 4 orang penjahit, 4 orang bagian packing dan satu tukang potong bahan. Sedangkan untuk biaya overhead pabriknya terdapat biaya listrik, satu penjaga toko, biaya transportasi pengiriman barang, dan biaya sewa toko. Untuk mengetahui secara mendetail untuk total biaya yang terkait dengan proses produksi pada bulan mei 2023 dan juga pengeluaran untuk produk dalam proses awal, dibuatlah tabel dibawah ini:

Tabel 2

Harga Pokok Produk Dalam Proses Awal :	
Biaya Bahan Baku	2.215.200
Biaya Tenaga Kerja	447.020
BiayaOverhead Pabrik	102.320
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	57.652.400
BiayaTenaga Kerja	22.598.100
BiayaOverhead Pabrik	5.202.000

Dari tabel 2, kita sudah mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 200 barang dalam proses pertama dan 5000 barang pada periode saat ini, setelah itu kita harus mencari berapa biaya produksi untuk satu unit produk. Tetapi sebelum mencari biaya produksi perunit kita perlu mengetahui unit ekuivalensinya terlebih dahulu. Rumus yang digunakan untuk mencari unit ekuivalensi pada metode rata-rata tertimbang adalah = produk jadi yang selesai diproduksi + (produk yang masih dalam proses akhir x taraf persentase penyelesaian produk). Unit ekuivalensi produk untuk data diatas adalah:

Tabel 3

unsur biaya	rumus unit ekuivalensi	unit ekuivalensi
BBB	$5000 + (200 \times 100\%)$	5.200
BTK	$5000 + (200 \times 60\%)$	5.120
BOP	$5000 + (200 \times 60\%)$	5.120

Setelah mengetahui unit ekuivalensi produk, langkah yang harus kita lakukan selanjutnya adalah mencari biaya produksi per unit. Untuk rumus mencari biaya produksi perunit adalah :

(biaya produk dalam proses pertama + biaya yang digunakan pada bulan ini) :
unit ekuivalensi

Berdasarkan rumus diatas, telah dilakukan perhitungan biaya produksi per unit untuk umkm kerudung azzawa yang diperlihatkan secara mendetail pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Biaya	Produk dalam proses awal	Biaya periode sekarang	Total biaya	Unit ekuivalensi	Biaya per unit
bbb	2.215.200	57.652.400	59.867.600	5200	11.513
btk	447.020	22.598.100	23.045.120	5120	4.501
bop	102.320	5.202.000	5.304.320	5.120	1036
					17.050

Dari tabel 4, dapat kita ketahui bahwa produk biaya produksi untuk satu kerudung yang selesai di produksi adalah 17.050. jadi dapat kita hitung untuk 5000 kerudung yang selesai di produksi biaya produksinya adalah $5000 \times 17.050 = 85.250.000$. lalu bagaimana dengan 200 produk yang masih belum selesai pada akhir periode?

Jika ingin menghitung biaya produk yang masih belum selesai pada akhir periode menggunakan metode rata rata tertimbang rumus yang kita gunakan adalah = persentase produk x jumlah produk yang masih belum selesai pada akhir periode x biaya per satuan.

Berikut perhitungan barang dalam proses akhir untuk data diatas:

BBB: $100\% \times 200 \times 11.513.000$

BTK : $60\% \times 200 \times 4.501$

BOP : $60\% \times 200 \times 1036$

Berikut akan digambarkan secara lebih mendetail mengenai total perhitungan biaya untuk 5200 produk yang di produksi oleh umkm kerudung azzawa pada bulan mei 2023:

Tabel 5

perhitungan biaya :		
produk selesai diproduksi		
5000 x 17.050		85.250.00
produk dalam proses akhir		
bbb	2.302.600	
btk	540.120	
bop	124.320	
		2.967.040
		<hr/> 88.217.04

Dari tabel diatas bisa kita ketahui bahwa total dari seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 5200 kerudung yang di produksi pada bulan Mei adalah sebesar 88.217.000, Dengan harga pokok produk jadi sebesar 17.050 per unit.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dijabarkan diatas muncul kesimpulan bahwasannya perhitungan biaya produksi oleh UMKM kerudung azzawa masih sangatlah sederhana dan cenderung kurang akurat. Metode rata-rata tertimbang atau weighted average method merupakan salah satu yang dapat dipakai untuk melakukan perhitungan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui jumlah hasil yang lebih tepat.

Dari perhitungan yang menggunakan metode rata rata tertimbang ini, yang mendapatkan hasil bahwa harga pokok produksi per unit adalah 17.050 dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan harga pokok penjualan sehingga UMKM bias mendapatkan laba yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, H. A. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 14.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Amalia, & Euis. (2009). *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, L. (2013). Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Probabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*, 10.
- Muhadjir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rike Sarasin.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Siti Nur Aini, A. M. (2023). Fundamental Analysis of Financial Ration in Stock Price: Do Loss and Firm Size Matter? *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 17.